

**ANALISIS LABA USAHA DENGAN PERMODALAN  
MUSYRAKAH DI RESTO KANGKUNG BAKAR  
LIPPO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Achmad Naufal Ary Wardhana**

**NIM : E20162048**

Pembimbing :

**Muhammad Saiful Anam, M.Ag**

**NIP. 197111142003121002**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2022**

**ANALISIS LABA USAHA DENGAN PERMODALAN  
MUSYRAKAH DI RESTORAN KANGKUNG BAKAR  
LIPPO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**SKRIPSI**

Oleh:

**Achmad Naufal Ary Wardhana**  
**NIM : E20162048**

Disetujui Pembimbing: *tee*



**M.Saiful Anam, M.Ag**  
**NIP. 197111142003121002**

**ANALISIS LABA USAHA DENGAN PERMODALAN  
MUSYRAKAH DI RESTO KANGKUNG BAKAR  
LIPPO JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin  
Tanggal : 27 Juni 2022

**Tim Penguji**

Ketua

Dr. Hj. Nurul Setyaningrum, S.E., M.M  
NIP: 196905231998032001

Sekretaris

Siti Alfiyah, M.E  
NUP: 20120339

Anggota:

1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si

2. Muhammad Saiful Anam, M.Ag

**Menyetujui,**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq



Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si  
NIP: 196808072000031001

## MOTTO

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ... وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

Artinya : "...Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini..."(Q.S Sad : 24)<sup>1</sup>

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al – Qur'an Terjemahan* (Jakarta : CV. Pustaka Jaya Ilmu,2014),86

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, berawal dari sebuah proses panjang, keemudian melangkah dengan penuh perjuangan, keikhlasan dan keyakinan kemudian diakhiri dengan ucapan rasa syukur yang begitu besar akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan rasa syukur dan bahagia saya haturkan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang tua saya tercinta, Bapak Ade Dewanto Ary Wardhana dan Ibu Endang Setyo Rahayu dan juga Kakak saya Ahmad Farid Ary Wardana yang selalu menyayangi, mendukung, dan mendoakanku yang tiada hentinya.
2. Teman-teman M Khusni Mubarak Alwi, Agusty Dwi Anggriawan, Novio Daryl Alfarizi, Mar'atus Solikah, Siti Aminah, Putri Nur alfiyah yang mendukung, menghibur, menasehati, dan memotivasi dalam pekerjaan skripsi ini.
3. Teman-teman saya Ekonomi Syariah 2 yang telah berjuang bersama dan selalu saling memberi semangat.
4. Seluruh Kelas Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang selalu memberikan yang terbaik selama saya berada di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ini, suatu kebanggaan telah melewati perjuangan ini bersama, semoga kita selalu ingat satu sama lain.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Ketua Prodi Ekonomi Syariah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas karunia serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Laba Usaha Dengan Permodalan Musyarakah Di Resto Kangkung Bakar Lippo Jember” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S-1) ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik tanpa bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswanya.
4. Ibu Retna Anggitaningsih, S.E., M.M selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Bapak Muhammad Saiful Anam, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan ilmunya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa memberikan bekal ilmunya beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam memberikan pelayanannya.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 27 Juni 2022

Achmad Naufal Ary Wardhana  
E20162048

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Achmad Naufal Ary Wardhana, Muhammad Saiful Anam, M.Ag, 2021:**  
*Analisis Laba Usaha Dengan Permodalan Musyarakah Di Resto Kangkung Bakar Lippo Jember.*

Masyarakat di Indonesia mayoritas beragama Islam. Tentunya tidak jauh dengan sebuah ibadah, beribadah sendiri memiliki tata cara dan juga hukum yang telah diadaptasi dari Al Quran dan Hadits sebagai aturan utama bagi muslim. Seperti halnya seorang pembisnis juga dapat beribadah dan dikatakan beriman dengan menjalankan bisnisnya dengan jujur dan amanah. Bisnis sendiri dalam islam memiliki tata cara dan hukumnya. Dalam seperti terutama pada pengumpulan modal itu dapat menggunakan beberapa cara dan salah satunya adalah musyarakah. salah satu tempat yang menggunakan permodalan musyarakah adalah Restoran Kangkung Bakar Lippo Jember. Dan sudah berdiri selama 3 tahun di Jember sendiri.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah (1) Bagaimana hasil laba usaha yang di peroleh di Resto Kangkung Bakar ? (2) Bagaimana model musyarakah/syrikah yang diaplikasikan pada bisnis Kangkung Bakar Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui hasil laba usaha yang di peroleh di Resto Kangkung Bakar Jember. (2) Untuk mengetahui model musyarakah yang diaplikasikan pada bisnis Kangkung Bakar Jember.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dekriptif. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu : (1) Hasil laba usaha yang diperoleh di Resto Kangkung Bakar yaitu laba usaha yang diperoleh di Resto Kangkung Bakar yaitu kurang lebih 200 juta. Kasir menyetorkan uang ke leader perhari, kemudian perbulannya dijumlahkan dengan perhitungan yang sudah ada, dari pajak, pengurangan biaya listrik, sewa bangunan, biaya belanja, gaji karyawan dan biaya lainnya. Kemudian laba bersih yang dihasilkan Resto Kangkung Bakar Jember disetorkan ke kantor pusat yang berada di Jakarta untuk kemudian dikelola kembali. (2) Model Musyarakah Yang Diaplikasikan Pada Bisnis Kangkung Bakar Jember yaitu Model musyarakah yang digunakan seperti berikut : Pusat menawarkan saham kepada sesama anggota, 1 lembar saham itu bernilai 5 juta.

Kata Kunci: Laba Usaha, Musyarakah



## ABSTRAC

**Achmad Naufal Ary Wardhana, Muhammad Saiful Anam, M.Ag, 2021:**  
*Analisis Laba Usaha Dengan Permodalan Musyarakah Di Resto Kangkung Bakar Lippo Jember.*

The majority of Indonesia are Muslim. That's not far from worship itself has procedures and laws that have been adapted from the Al-Quran and Hadith as the main rules for Muslims. As a businessman can also worship and be said to have faith by running his business honestly and trustworthy. The business itself in Islam has procedures and laws as well. For example, especially in raising capital, one can use several ways and one of them is musharaka capital. Musyarakah is a form of cooperation between two or more people with the sharing of profits on a profit-sharing basis. One of the places that use Musyarakah capital is the Kangkung Bakar Lippo Jember Restaurant. That has been standing for 3 years in Jember itself.

The focus of the research in this thesis is (1) How is the operating profit obtained at the grilled kangkung restaurant? (2) How is the musyarakah/syrikah model applied to the Kangkung Bakar Jember business?

The purposes of this study are: (1) To find out the results of operating income obtained at the Kangkung Bakar Jember restaurant. (2) To find out the Musyarakah model applied to the Kangkung Bakar Jember business.

This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The data collection uses observation, interviews, and documentation. The data validity technique uses source triangulation.

The conclusions of this study are: (1) The results of operating income obtained at the grilled kangkung restaurant, namely the operating profit obtained at the grilled kangkung restaurant, which is approximately 200 million. The cashier deposited money to the leader per day, then added up each month with existing calculations, from taxes, reduced electricity costs, building rent, shopping costs, employee salaries, and other costs. Then the net profit generated by the Kangkung Bakar Jember Restaurant was deposited to the head office in Jakarta for later management. (2) The Musyarakah Model Applied to the Kangkung Bakar Jember Business is the Musyarakah Model used as follows: The Center offers shares to fellow members, 1 share is worth 5 million.

Keywords: Operating Profit, Musyarakah.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	7
B. Kajian Teori .....	21
a. Laba Usaha.....	21
b. Laba kotor .....	22
c. Laba Bersih .....	23
d. Modal .....	25

e. Akad Musyarakah .....	26
f. Upah .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data .....	35
F. Teknik Keabsahan Data .....	36
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	38
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	40
B. Penyajian data Analisis Data .....	44
C. Pembahasan Temuan.....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

**Lampiran**

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat di Indonesia mayoritas beragama Islam. Hal ini dibuktikan melalui beberapa website di dunia yang menyatakan bahwa di Indonesia sendiri ada sekitar 222 juta umat muslim yang menjadi warga Indonesia secara utuh.<sup>2</sup> Tidak dipungkiri sebagai umat muslim kita memiliki kuantitas yang sangatlah banyak, dengan hal ini banyak hal yang dapat dilakukan. Bams menyatakan “ Allah menyanjung muslim dengan istilah “khaira ‘ummah, artinya ialah umat terbaik”.<sup>3</sup> Disini jelas dikatakan umat muslim memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibanding umat lain di mata Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan isinya. Lalu apa yang menyebabkan umat muslim sebagai umat terbaik. Ada 3 yaitu : 1) menyeru kebaikan, 2) mencegah kemungkaran, 3) beriman kepada Allah SWT.<sup>4</sup> Dari ketiga faktor yang telah disebutkan maka sangat penting kita mendalami ketiga faktor tersebut. Dari ketiga pemaparan tersebut, salah satu yang sangat ditekankan adalah beriman kepada Allah SWT.

Wujud dari beriman kepada Allah SWT memiliki banyak makna dan juga banyak cara untuk membuktikannya. Pada umumnya, bukti umat beriman adalah beribadah sesuai dengan hukum Islam yang telah diajarkan dari zaman Rasulullah Muhammad SAW. Beribadah sendiri memiliki tata

---

<sup>2</sup><https://support.muslimpro.com/hc/id/articles/115002006087-Top-10-Populasi-Umat-Muslim-Terbesar-di-Dunia>.

<sup>3</sup> Bams Syirkahpreneur & Kaheel.Co team, The Powes of Syirkah(Kaheel.co,2018),9.

<sup>4</sup> ibid,11.

cara dan juga hukum yang telah diadaptasi dari Al Quran dan Hadits sebagai aturan utama bagi muslim. Sama halnya dengan ustadz memberikan ceramah kepada jamaah dengan jujur, seorang pebisnis juga dapat dikatakan beriman dengan menjalankan bisnisnya dengan jujur dan amanah. Bisnis sendiri dalam islam memiliki tata cara dan hukumnya. Seperti bagaimana mengumpulkan modal, pembagian laba, dan juga bagaimana berbisnis secara benar.

Modal merupakan bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih aktiva dan utang yang ada. Modal kerja berpengaruh baik terhadap laba usaha. Semakin tinggi modal kerja akan meningkatkan jumlah laba yang diterima oleh UKM. Penelitian menghasilkan bahwa modal kerja berpengaruh baik terhadap laba usaha. Dengan kata lain, semakin besar modal yang dimiliki semakin tinggi tingkat kemungkinan pebisnis memiliki laba yang besar. Modal sendiri tidak hanya berupa dana/uang, melainkan barang dan piutang juga bisa dikatakan modal dasar dari bisnis tersebut.

Dalam pengumpulan modal itu dapat menggunakan beberapa cara dan salah satunya adalah musyarakah. Musyarakah adalah bentuk kerjasama dua orang atau lebih dengan pembagian keuntungan secara bagi hasil. Bisa diartikan juga pengertian musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu pembiayaan ini dilakukan atas dasar gotong-royong / kebersamaan.<sup>5</sup> Musyarakah dibagi menjadi beberapa macam, yaitu : Musyarakah Al – inan, Musyarakah Al – Mufawadloh, Musyarakah Al – Abdan, Musyarakah Al – Wujuh.

---

<sup>5</sup>Hamidi, "Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Muamalah Indonesia", Jurnal Measurement Vol. 8 No.3 September 2014,35

Musyarakah menjadikan solusi untuk bisnis tanpa hutang dan riba secara nyata.

Dapat diketahui dari pemaparan diatas, dengan menggunakan pengelolaan permodalan musyarakah maka menghasilkan laba usaha. Pengertian laba usaha adalah sebuah margin keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Salah satu komponen penting dalam perolehan laba usaha adalah volume penjualan, harga, modal usaha dan biaya.<sup>6</sup> Di dalam laba terdapat beberapa macam yaitu laba bersih dan laba kotor. Pengertian laba bersih sendiri adalah Penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok (*Net Operating Income*) ataupun diluar usaha pokok perusahaan (*Non Operating Income*) selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan. Pengertian laba bersih adalah mencerminkan perubahan bersih terhadap posisi likuiditas setelah dikurangi hak atau klaim termasuk bunga utang jangka panjang dan pajak penghasilan yang hanya akan menjadi laba pemegang saham bila nilai penanaman mengalami kenaikan atau terdapat pengumuman deviden.<sup>7</sup> Sedangkan laba kotor Laba kotor didapat dari selisih penjualan/pendapatan diselihkan dengan harga pokok penjualan (HPP). Nilai laba kotor sebagian besar tercipta dari transaksi penjualan dan pembelian secara kredit dan arus kas masuk maupun keluar belum terjadi pada saat transaksi tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Ibid,170

<sup>7</sup>Ibid,35

<sup>8</sup> A.A. Putu Merta Budiayasa,Eka Ardhani Sisdyani,"*Analisis Laba dan Arus Kas Operasi Sebagai Prediktor*

Seperti halnya Resto Kangkung Bakar yang sudah berdiri selama 3 tahun di Lippo Mall Jember berhasil menggunakan permodalan musyarakah dengan laba cukup untuk membuat banyak investor mengincar kepemilikan Kangkung Bakar. Bisnis ini menyinergikan antara pemodal dengan pengurus bisnis yang jujur, amanah, professional dan berintegrasi dengan system bagi hasil/musyarakah serta dilandasi oleh aturan syar'i.dengan permodalan musyarakah yang dijalani oleh Resto Kangkung Bakar menghasilkan laba kurang lebih 200 juta perbulan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laba Usaha dengan Permodalan Musyarakah di Resto Kangkung Bakar Lippo Mall Jember”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana hasil laba usaha yang di peroleh di Resto Kangkung Bakar Jember?
2. Bagaimana model musyarakah yang diaplikasikan pada Resto Kangkung Bakar Jember?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil laba usaha yang di peroleh di Resto Kangkung Bakar Jember
2. Untuk mengetahui model musyarakah yang di aplikasi kanpada bisnis Kangkung Bakar Jember

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau menambah wawasan bagi pembaca, terutama tentang bagaimana musyarakah dijadikan sebagai alternative permodalan bagi bisnis. Juga, pembuktian bagaimana teori musyarakah bekerja bukan hanya sebagai teori tetapi dalam hal praktek juga dapat digunakan.

Bagi peneliti yang masih baru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, dan referensi. Dimana ada kemungkinan topik-topik penelitian ini ada yang selaras dengan topik yang akan diangkat oleh peneliti baru. Sehingga dalam peneliti yang baru, ide gagasannya akan bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai media untuk mengasah keterampilan dan menambah wawasan tentang Analisis Laba Usaha dengan Permodalan Musyarakah di Kangkung Bakar Jember.

#### **b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Informasi ini dapat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember gunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan agar lebih baik kedepannya bagi seluruh akademisi, baik dosen maupun mahasiswa.



c. Bagi masyarakat

Memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai pengalaman yang dijadikan referensi terkait Analisis Laba Usaha dengan Permodalan Musyarakah di Kangkung Bakar Jember.

**E. Definisi Istilah**

1. Laba Usaha

Profit dalam bahasa Indonesia disebut dengan keuntungan atau laba, yang dimana merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan, melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Atau disebut juga dengan suatu keuntungan atau yang merupakan pendapatan seseorang yang melakukan jual beli atau berbisnis dalam berdagang. Islam mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkan (*idle*) supaya tidak habis dimakan zakat.

2. Musyarakah

Musyarakah berarti perserikatan dua atau lebih tanah. Di dalam hukum Musyarakah bermakna kerja sama antara dua orang atau lebih di dalam bisnis atau dalam kekayaan. Berbisnis secara kerja sama telah dinyatakan sah dan legal dalam islam. Bentuk organisasi bisnis ini telah ada sejak zaman dahulu. Sejak zaman Nabi SAW kerja sama ini telah dilakukan baik untuk bisnis, perkebunan dan pertanian. Musyarakah sendiri dibagi menjadi 2 yaitu: *Musyarakah milk dan Musyarakah abid*.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M. Shabri, pada tahun 2017, dengan judul skripsi Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Pada inti penelitian ini adalah pengaruh beberapa akad perbankan syariah terhadap probabilitas. Hasil dari penelitian sebelumnya ialah *Musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Pembiayaan *musyarakah* termasuk pembiayaan yang paling diminati setelah *murabahah*. Hal ini dapat dilihat dari porsi pembiayaan yang diberikan dari tahun 2011-2015 sebesar 6,42%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Qodriasari (2014) dimana pembiayaan *musyarakah*, memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2011-2013 nilai NPF bank syariah mengalami kenaikan yang signifikan sehingga kredit macet di bank syariah meningkat seiring dengan persaingan bank syariah yang semakin ketat.

Persamaan dengan proposal yang dimaksud peneliti ialah pada pengaruh akad *musyarakah* terhadap variabel tertentu yang pada penelitian ini variabel yang dimaksud adalah profitabilitas. Perbedaan pada penelitian

sebelumnya ialah pada variabel yang terpengaruh yaitu permodalan ukm pada penelitian peneliti dan profitabilitas bank umum syariah.<sup>9</sup>

2. Penelitian ini dilakukan oleh Aji Prasetyo, (2017),Perlakuan Pencatatan Pada Konversi Musyarakah Guna Menanggulangi Pembiayaan Bermasalah.

Pada penelitian ini musyarakah menjadi jawaban atas adanya permasalahan pada resiko pembiayaan akad murabahah yang banyak diminati. Jadi fokusnya adalah bagaimana musyarakah menjadi alternatif atas adanya permasalahan yang dimaksudkan oleh peneliti ini. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Risiko yang sering timbul dan sangat krusial di bank syariah adalah risiko pembiayaan, terutama pembiayaan murabahah yang banyak diminati. Oleh karena itu, bank syariah harus dapat menerapkan prinsip kehati-hatian dan upaya penanggulangan pembiayaan bermasalah. Salah satu upaya penanggulangan pembiayaan bermasalah pada murabahah adalah restrukturisasi berupa konversi ke pembiayaan musyarakah. Konversi ke pembiayaan musyarakah ini berarti menutup buku (secara akuntansi) semua yang berkaitan dengan pembiayaan murabahah yang sebelumnya (jumlah kewajiban yang mampu dibayar nasabah). Kemudian, sisa kewajiban yang tidak mampu dibayarkannya dikonversi menjadi pembiayaan musyarakah. Artinya, pembiayaan yang dilakukan untuk kegiatan usaha dengan pihak bank dan nasabah sama-sama memberikan

---

<sup>9</sup>Cut Faradilla dkk, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Jurnal Administrasi Akuntansi, Vol. 6, No. 3, 2017, Hal. 15.

modal. Dalam hal ini, modal dari bank adalah nominal sisa kewajiban nasabah dan modal dari nasabah adalah objek pembiayaan (barang yang dibeli saat pembiayaan murabahah).

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama – sama menjadikan musyarakah sebagai variabel penting dalam penelitiannya. Sedangkan Perbedaan adalah bagaimana musyarakah menjadi alternatif atas adanya permasalahan yang dimaksudkan oleh peneliti tersebut.<sup>10</sup>

3. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Mustainah, tahun 2018 , Implementasi Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Di Bmt Nurul Husna Batanghari Lampung Timur. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Lampung, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Hasil dari skripsi ini yaitu bahwa Implementasi Pembiayaan Musyarakah di BMT Nurul Husna Batanghari Lampung Timur belum sesuai dalam ekonomi syariah yang terdapat pada akad musyarakah pihak anggota masih mempergunakan modal untuk kepentingan diluar usaha, dalam memberikan modal pihak BMT hanya melihat bahwa anggota memiliki usaha dan dalam perhitungan bagi hasil telah disepakati diawal dengan keuntungan 2% dari pembiayaan yang diberikan tanpa mengetahui pembukuan penjualan setiap bulannya. Dalam hal tingkat pendapatan usaha, pembiayaan musyarakah yang diberikan oleh BMT Nurul Husna Batanghari mampu memajukan usaha pihak anggota karena adanya tambahan modal usaha yang terlihat kini banyak beragam yang dijual dan

---

<sup>10</sup>Aji Prasetyo,*Perlakuan Pencatatan Pada Konversi Musyarakah Guna Menanggulangi Pembiayaan Bermasalah*”,Jurnal Iqtishoduna,Vol 13.,No. 1, 2017,Hal 48.

semakin lengkap sehingga omset bertambah dan keuntungan yang didapat meningkat dengan begitu dapat dikatakan pula pendapatan anggota meningkat.

Persamaan dengan apa yang peneliti angkat adalah didalamnya terdapat akad musyarakah dalam pengplikasian yang ada dalam usaha tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah permodalan atau pembiayaan musyarakah yang dilakukan ditempat ini tujuannya untuk memajukan usaha dari anggotanya yang di mana usaha tersebut tidak hanya ada 1 jenis tetapi beragam usaha.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Fadhilah Puji Widarusamsi, Khusnul Hidayah, (2018), Analisis Perbandingan Praktik Akuntansi Transaksi *Mudharabah Dan Musyarakah Dengan Psak N0 105 Dan 106 Di Bmt Dana Insani*.

Hasil dari skripsi ini adalah Praktik Akuntansi transaksi mudharabah di BMT Dana Insani secara umum telah sesuai dengan PSAK Nomor 105 berkaitan dengan pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Meskipun demikian masih terdapat beberapa transaksi yang pencatatannya masih belum sesuai dengan PSAK Nomor 105. Ketidaksesuaian perlakuan akuntansi produk mudharabah terlihat pada saat simpanan berjangka mudharabah jatuh tempo dan terdapat dalam simpanan haji, simpanan qurban, serta mudharabah berjangka yang seharusnya dikategorikan kedalam mudharabah muthlaqah.

Persamaan dengan apa yang peneliti angkat adalah akad musyarakah secara umum yang mana akad musyarkaah meski pada penelitian ini adalah akad musyarakah pada transaksi akuntansi dan juga penelitian ini tentang perbandingan akad musyarakah sendiri dengan akad mudharabah. Perbandingan tersebut juga memiliki standart yaitu PSAK no. 105 dan 106 pada BMT yang dimaksudkan. Perbedaannya Ada pada permasalahan yang mana pada penelitian ini lebih kearah akuntansi berfokus pada psak no. 105 dan 106 dimana itu sebuah pernyataan standart akuntansi keuangan yang ada pada tempat penelitian.<sup>11</sup>

5. Penelitian Ini Dilakukan Oleh Dasrianti, Pada Tahun 2018. Dengan Judul “Analisis Pendapatan Dan Beban Usaha Dalam Meningkatkan Laba Pada Pt. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang didalamnya terdiri atas variabel penelitian. Data yang diperoleh merupakan kondisi keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dari taun 2012 sampai dengan 2016. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan dalam bentuk laba/rugi. Data yang telah terkumpul untuk bahan penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan jenis analisis yang digunakan. Sehingga nantinya akan diketahui cara perusahaan meningkat kan laba pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

---

<sup>11</sup>Fadhilah Puji Widarusamsi dkk, “Analisis Perbandingan Praktik Akuntansi Transaksi Mudharabah Dan Musyarakah Dengan Psak NO 105 Dan 106 Di Bmt Dana Insani”, Jurnal Reksa, Vol.2, No.1, 2018, Hal. 71.

Persamaan dalam Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga membahas laba usaha, pendapatan dan beban usaha didalamnya. Perbedaan yang terdapat pada skripsi yaitu di dalamnya tidak membahas tentang musyarakah dan lokasinya berbeda.<sup>12</sup>

6. Penelitian ini dilakukan oleh Mohd Habib Rifqi R, pada tahun 2019. Dengan judul “Mekanisme Pembiayaan Modal Kerja (Musyarakah) Usaha Yang Sudah Berjalan Pada Pt Bank Aceh Syariah Capem Tomang Elok”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Hasil dari penelitian tersebut adalah Mekanisme Pembiayaan Modal Kerja (Musyarakah) Usaha Yang Sudah Berjalan Berikut mekanisme musyarakah pada pembiayaan modal kerja di Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Tomang Elok Medan: 1. Pada setiap permohonan pembiayaan musyarakah baru, perketentuan internal diwajibkan untuk menerangkan esensi dari pembiayaan musyarakah serta kondisi penerapannya. Hal yang wajib dijelaskan antara lain meliputi: esensi pembiayaan musyarakah sebagai bentuk kerja sama investasi bank ke nasabah, definisi dan terminologi, profit sharing atau revenue sharing, keikutsertaan dalam skema penjaminan, terms and condition, dan tata cara perhitungan bagi hasil. 2. Bank wajib meminta nasabah untuk mengisi formulir permohonan pembiayaan musyarakah, dan pada formulir tersebut

---

<sup>12</sup>Dasrianti, *Analisis Pendapatan Dan Beban Usaha Dalam Meningkatkan Laba Pada Pt. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan*, (skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis), 2018.

wajib diinformasikan mengenai: a. Usaha yang ditawarkan untuk dibiayai  
b. Jumlah kebutuhan dan investasi c. Jangka waktu investasi

Persamaan dalam Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif membahas yang isinya pembiayaan modal kerja (musyarakah) dalam sebuah usaha.

Perbedaan yang terdapat pada skripsi yaitu di dalam skripsi ini dilaksanakan dalam lingkup perbankan dan lebih mengutamakan pembiayaan musyarakah sebagai bentuk kerja sama investasi bank ke nasabah.<sup>13</sup>

7. Penelitian Ini Dilakukan Oleh Arly Sufina Fadlan Nasution , Pada Tahun 2019. Dengan Judul Analisis Penyelesaian Pembiayaan Modal Kerja Kontruksi Terbangkalai Dengan Akad Musyarakah Pada Pt. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Hasil yang diperoleh dari penelitian, yaitu sebagai berikut :  
Mekanisme pemberian pembiayaan modal kerja kontruksi dengan akad Musyarakah adalah : a. Memenuhi persyaratan pembiayaan kontruksi yaitu pembiayaan Musyarakah untuk badan usaha, ditambah IMB atau Izin Mendirikan Bangunan dan RBB Rencana Biaya Bangunan. B. Tahap menganalisis dan penilaian nasabah dari segi 5C, tempat usaha, laporan keuangan, jaminan, dan lain sebagainya. C. Bank meberikan surat persetujuan beserta berkas perjanjian/akad antar Bank dan nasabah. D.

<sup>13</sup>Mohd Habib Rifqi R, *Mekanisme Pembiayaan Modal Kerja (Musyarakah) Usaha Yang Sudah Berjalan Pada Pt Bank Aceh Syariah Capem Tomang Elok*, (Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), 2019.



Bank memberikan pembiayaan kepada nasabah dan melakukan pengawasan terhadap proyek nasabah dengan pemantauan serta mengadakan pengunjungan ke lokasi proyek konstruksi.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama di dalamnya membahas tentang permodalan musyarakah, dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang terdapat pada skripsi penelitian terdahulu yaitu permodalan musyarakah yang dilakukan pada skripsi ini di tujukan untuk nasabah Pada Pt. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah.<sup>14</sup>

8. Penelitian Ini Dilakukan Oleh Diah Novita Sari pada tahun 2021. Dengan Judul Analisis Akad Pembiayaan Musyarakah Untuk Modal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di BMT Lariba Islamic Centre. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Hasil yang diperoleh dari penelitian, yaitu sebagai berikut : a. Penerapan akad pembiayaan musyarakah di BMT Lariba Islamic Centre bila ditinjau dari Ijab Qobul, Pihak-pihak yang berakad, Obyek akad, sudah sesuai dengan ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional N0 : 08/DSN-MUI/IV/2000. Hal ini terbukti bahwa berupa uang tunai yang jumlahnya jelas dan digunakan untuk modal usaha produktif dan halal, kemudian untuk nisbah bagi hasil juga sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak berdasarkan porsinya sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa

---

<sup>14</sup>Arly Sufina Fadlan Nasution, *Analisis Penyelesaian Pembiayaan Modal Kerja Kontruksi Terbangkalai Dengan Akad Musyarakah Pada Pt. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan*, (Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam), 2019.

dirugikan. b. Dilihat dari dampak pembiayaan akad musyarakah terhadap pendapatan UMKM di BMT Lariba Islamic Centre sangat berperan dalam meminimalisir kekurangan modal usaha, terbukti dari informan yang mengaku usahanya mengalami perkembangan dalam hal jumlah barang dagang dan peningkatan keuntungan yang didapatkan setelah menggunakan pembiayaan dengan akad musyarakah. Dari keenam informan hanya ada satu yang mengaku belum merasakan peningkatan pendapatan dikarenakan usaha berkembang belum maksimal.<sup>15</sup>

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama di dalamnya membahas tentang permodalan musyarakah, dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang terdapat pada skripsi penelitian terdahulu yaitu ada pada target penelitian terdahulu yang lebih ke arah BMT dan UMKM.

9. Penelitian Ini Dilakukan Oleh Riyan Pradesyah, Nur Aulia pada tahun 2021. Dengan Judul Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara , Jurnal Ekonomi Islam ISSN 2656-5633 (Online) Vol. 03 Nomor 01 Juni 2021

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode Januari 2016 – Agustus

<sup>15</sup> Diah Novita Sari, *Analisis Akad Pembiayaan Musyarakah Untuk Modal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di BMT Lariba Islamic Centre*, (Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam), 2021.

2020, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik (uji t) dimana  $t_{hitung} -0,569 < t_{tabel} 1,67412$  dengan  $sig. 0,572 > 0,05$ . 2) Variabel Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik (uji t) dimana  $t_{hitung} 5,179 > t_{tabel} 1,67412$  dengan  $sig. 0,000 < 0,05$ . 3) Variabel Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah secara simultan atau Bersama - sama berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini dapat dibuktikan dengan uji F dimana nilai  $F_{hitung} 17,076 > F_{tabel} 3,17$  . dengan tingkat nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .<sup>16</sup>

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama di dalamnya membahas tentang permodalan musyarakah. Perbedaan yang terdapat pada skripsi penelitian terdahulu yaitu fokus pada penelitian terdahulu adalah efek profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri.

10. Penelitian Ini Dilakukan Oleh Diah Novianti Rukmana pada tahun 2021. Dengan Judul Penerapan Akad Musyarakah Pada Kopontren Al-Yasini Mart Pasuruan Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah.

<sup>16</sup> Riyan Pradesyah, Nur Aulia, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri", Jurnal Ekonomi Islam ISSN 2656-5633 (Online) Vol. 03 Nomor 01 Juni 2021, Hal. 76.

Hasil yang diperoleh dari penelitian, yaitu sebagai berikut : a) Implementasi yang diterapkan di Kopontren Al-Yasini Pasuruan yaitu kopontren memiliki beberapa anggota/investor dengan akad yang digunakan ialah murabahah, musyarakah dan mudharabah yang prinsip kerjasamanya sesuai dengan ajaran syariah serta yang paling digunakan dalam perjanjian/akad pada Kopontren Al-Yasini Mart ini adalah akad *musyarakah*, dimana pada pembagian bagi hasilnya 70% untuk shohibul mal (pemilik modal) dan 30% untuk jasa pengelolaan. b) Penerapan akad musyarakah di Kopontren Al-Yasini telah sesuai dengan prosedur akad musyarakah dalam hukum Islam. Dengan bukti, bahwa modal berupa uang tunai dan nisbah/bagi hasil diambil dari penghasilan harta musyarakah, bukan dari harta lain. Pembiayaan musyarakah yang dilaksanakan di Kopontren Al-Yasini dan anggota secara bersama-sama berserikat dalam hal modal dan keuntungan, dan tidak mensyaratkan persamaan modal dan keuntungan dan pertanggungjawabannya sesuai dengan besar modal. c) Penerapan di kopontren Al-Yasini Mart ini bentuk Musyarakahnya yakni Musyarakah ‘uqud dimana Musyarakah ‘uqud sendiri yaitu perjanjian dua orang atau lebih yang bersekutu dalam modal dan keuntungan sedangkan Shighah dalam kerjasama bisnis dengan akad musyarakah oleh Kopontren Al-Yasini dengan anggotanya terdapat dalam Langkah MOU. Pada Langkah ijab yang dilakukan oleh kedua usaha bisnis tersebut sudah dapat dikatakan memenuhi syarat dengan cara kedua pihak saling mengutarakan izin melakukan usaha terhadap modal yang telah diberikan

masing-masing pemilik modal. Jika terjadi pembatalan dalam perjanjian yang sudah dilakukan kopontren al-yasini mart ini mengedepankan musyawarah secara baik-baik sebagai solusinya.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama di dalamnya membahas tentang permodalan musyarakah. Perbedaan yang terdapat pada skripsi penelitian terdahulu yaitu fokus pada penelitian terdahulu adalah perspektif hukum positif dan hukum islam.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Cut Faradilla dkk, (2017)	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah</i> Dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Ialah pada pengaruh akad musyarakah terhadap tertentu yang pada penelitian ini yang dimaksud adalah profitabilitas	Ialah pada hasil yang terpengaruh yaitu permodalan ukm pada penelitian peneliti dan profitabilitas bank umum syariah
2.	Aji Prasetyo, (2017)	Perlakuan Pencatatan Pada Konversi Musyarakah Guna Menanggulangi Pembiayaan Bermasalah	Penelitian ini sama – sama menjadikan musyarakah sebagai faktor penting dalam penelitiannya.	Perbedaan adalah bagaimana musyarakah menjadi alternatif atas adanya permasalahan yang dimaksudkan oleh peneliti ini
3.	Siti Mustainah, (2018)	Implementasi Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil di BMT Nurul Husna Batanghari Lampung	Persamaan inti yang peneliti angkat adalah didalamnya terdapat akad musyarakah dalam pengplikasian yang ada dalam usaha	Permodalan atau pembiayaan musyarakah yang dilakukan ditempat ini tujuannya untuk memajukan usaha dari anggotanya

		Timur	tersebut.	yang di mana usaha tersebut tidak hanya ada 1 jenis tetapi beragam usaha.
4.	Fadhilah Puji Widarusamsi dkk, (2018)	Analisis Perbandingan Praktik Akuntansi Transaksi <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> dengan Psak N0 105 dan 106 Di Bmt Dana Insan	Akad musyarakah secara umum yang mana akad musyarkaaah meski pada penelitian ini adalah akad musyarakah pada transaksi akutansi dan juga penelitian ini tentang perbandingan akad musyarakah sendiri dengan akad mudharabah	Perbedaannya Ada pada permasalahan yang mana pada penelitian ini lebih kearah akuntansi berfokus pada psak no. 105 dan 106 dimana sebuah pernyataan standart akuntansi keuangan yang ada pada tempat penelitian
5.	Dasrianti, (2018)	Analisis Pendapatan dan Beban Usaha Dalam Meningkatkan Laba Pada Pt. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan	Persamaan dalam Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga membahas laba usaha, pendapatan dan beban usaha didalamnya.	Perbedaan yang terdapat pada skripsi yaitu di dalamnya tidak membahas tentang musyarokah dan lokasinya berbeda.
6.	Mohd Habib Rifqi R, (2019)	Mekanisme Pembiayaan Modal Kerja (Musyarakah) Usaha Yang Sudah Berjalan Pada Pt Bank Aceh Syariah Capem Tomang Elok	Persamaan dalam Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif membahas yang isinya pembiayaan modal kerja (musyarakah)dalam sebuah usaha.	Perbedaan yang terdapat pada skripsi yaitu di dalam skripsi ini dilaksanakan dalam lingkup perbankan dan lebih mengutamakan pembiayaan musyarakah sebagai bentuk kerja sama investasi bank ke

				nasabah.
7.	Arly Sufina Fadlan Nasution (2019)	Analisis Penyelesaian Pembiayaan Modal Kerja Kontruksi Terbengkalai Dengan Akad Musyarakah Pada Pt. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama di dalamnya membahas tentang permodalan musyarakah, dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan yang terdapat pada skripsi penelitian terdahulu yaitu permodalan musyarakah yang dilakukan pada skripsi ini di tujukan untuk nasabah Pada Pt. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah.
8.	Diah Novita Sari (2021)	Akad Pembiayaan Musyarakah Untuk Modal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di BMT Lariba Islamic Centre	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama di dalamnya membahas tentang permodalan musyarakah, dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan yang terdapat pada skripsi penelitian terdahulu yaitu ada pada target penelitian terdahulu yang lebih ke arah BMT dan UMKM.
9.	Riyan Pradesyah, Nur Aulia (2021)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama di dalamnya membahas tentang permodalan musyarakah.	Perbedaan yang terdapat pada skripsi penelitian terdahulu yaitu fokus pada penelitian terdahulu adalah efek profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri.
10.	Diah Novianti Rukmana (2021)	Penerapan Akad Musyarakah Pada Kopontren Al-Yasini Mart Pasuruan	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama di	Perbedaan yang terdapat pada skripsi penelitian terdahulu yaitu fokus pada

		Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam.	dalamnya membahas tentang permodalan musyarakah.	penelitian terdahulu adalah perspektif hukum positif dan hukum islam.
--	--	---	--	---

Sumber : Darto diolah

Dari tabel penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan mengenai tema penelitian yaitu akad musyarakah. Juga, terdapat perbedaan mendasar dari beberapa penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan diteliti oleh penulis berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut.

## B. Kajian Teori

### 1. Laba Usaha

Laba adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena sebagai tolak ukur dalam berbisnis. Hal ini ditunjukkan beberapa fungsi seperti : laba merupakan dasar dalam perhitungan, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya – biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.



Laba sendiri bisa diartikan juga selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu<sup>17</sup>. Sedangkan Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

## 2. Laba Kotor

Laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Dimana, nilai yang terkandung dalam laba kotor berasal dari pendapatan yang diperoleh perusahaan yang tidak sepenuhnya berasal dari penjualan tunai namun juga berasal dari penjualan kredit yang menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kas masuk yang akan diterima dari pelanggan oleh perusahaan di masa yang akan datang atau pada periode mendatang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia laba kotor adalah “hasil penjualan bersih dikurangi biaya produksi.” Dalam akuntansi, laba kotor adalah keuntungan penjualan adalah perbedaan antara pendapatan dengan biaya untuk membuat suatu produk atau penyediaan jasa sebelum dikurangi biaya overhead, gaji, pajak dan pembayaran bunga. Perhatikan bahwa ini berbeda dari laba usaha (laba sebelum bunga dan pajak).

Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Sedangkan Laba kotor adalah perbedaan antara

---

<sup>17</sup> Ibid,40

pendapatan dengan harga pokok penjualan. Laba kotor (*Gross Profit*) adalah perbedaan atau selisih antara harga pokok penjualan dan penjualan. Laba kotor (*Bruto Profit*) adalah selisih antara total penjualan dengan harga pokok penjualan<sup>18</sup>. Dirumuskan menjadi sebagai berikut :

$$\text{Laba Kotor} = \text{Total Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

Dalam praktiknya perolehan laba perusahaan tiap periode tidak sama atau selalu berbeda-beda. Artinya labayang diperoleh dari periode ke periode berubah-ubah. Perbedaan ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, baikdari dalam perusahaan maupun dari kondisi luar perusahaan. Laba kotor dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan.

### 3. Laba Bersih

Pengertian Laba Bersih adalah Penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan

Laba bersih mencerminkan perubahan bersih terhadap posisi likuitas setelah dikurangi hak atau klaim termasuk bunga utang jangka dan pajak penghasilan yang hanya akan menjadi laba pemegang saham bila nilai penanaman mengalami kenaikan.

Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*Net Income*). Jumlah ini merupakan kenaikan terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba

<sup>18</sup> Ibid,70

rugi adalah rugi bersih (*Net Loss*). Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya laba bersih. Laba bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapatan.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan beban, jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya laba bersih. Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah Laba Bersih (*Net Income*).

Laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga dan dikurangkan dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak. Dimana, pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tercantum dalam laporan laba rugi yang berasal dari pokok pinjaman dan bunga. Namun, ketika angsuran pokok pinjaman yang sebagian tersebut dibayar maka akan berdampak terhadap penerimaan bunga perusahaan di masa yang akan datang sehingga meningkatnya kas operasi yang diperoleh perusahaan.

---

<sup>19</sup> Ibid, Hal. 70

#### 4. Modal

Modal merupakan bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih aktiva dan utang yang ada. Modal kerja berpengaruh baik terhadap laba usaha. Semakin tinggi modal kerja akan meningkatkan jumlah laba yang diterima oleh UKM.

Modal adalah *input* pada suatu proses produksi yang merupakan *output* suatu proses produksi sebelumnya.

Modal sendiri merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan. Modal sendiri pada dasarnya adalah Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi modal yang berasal dari perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal bisa diartikan juga sebagai modal pemilik (*owner equity*) yang mana equity merupakan suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya.<sup>20</sup>

فَلَكُمْ تُبْتُمْ وَإِنْ ۖ وَرَسُولِهِ اللَّهُ مِنْ بَحْرَبٍ فَأَذْنُوا تَمَعَلُوا لَمْ فَإِنْ

تُظْلَمُونَ وَلَا تَظْلِمُونَ لَا أَمْوَالِكُمْ رُءُوسُ

Artinya : “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu

<sup>20</sup> Nirfandi Gonibala, Vecky .A.J. Masinambow, Mauna Th. B. Maramis, “ Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No. 01 Tahun 2019,59

tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (Al Baqarah : 279)<sup>21</sup>

Dalam surat Al Baqarah : 279, Melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang termaktub dalam ayat sebelumnya, Jika tidak melaksanakannya yaitu tetap memungut sisa riba, maka akan terjadi perang yang dahsyat dari Allah dan Rasul-Nya. Namun jika kita bertaubat, yaitu tidak melakukan transaksi dan mengambil sisa riba, maka perang tidak akan terjadi. Dan kita boleh mengambil pokok harta dari merka. Dengan demikian kita tidak menganiaya meraka dengan membebani bunga dan kita tidak pula dianiaya oleh mereka karena kita mendapatkan modal yang kita berikan. Dan jika mereka tidak mampu membayar hendaklah kita memberi kelonggaran sebagaimana termaktub surat berikutnya.

#### 5. Akad Musyarakah

Akad musyarakah atau biasa disebut Al-Musyarakah adalah akad kerjasama antara kedua belah pihak atau kemungkinan lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak akan memberikan kontribusi dana atau biasa disebut expertise, dengan memiliki kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung oleh bersama.

Dalam bahasa Arab sendiri, Musyarakah memiliki artian mencampur, dimana dalam hal ini pihak kerjasama mencampurkan modal menjadi satu dengan modal yang lainnya sehingga tidak dapat di

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al – Qur'an Terjemahan* (Jakarta : CV. Pustaka Jaya Ilmu,2014),120

pisahkan satu dan lainnya. Musyarakah merupakan istilah yang biasa dipakai dalam pembiayaan Syariah, istilah dari musyarakah lainnya yaitu Musyarakah atau syarikah yang memiliki arti kata syarikat ataupun sekutu.

أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ  
أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya : “Allah swt. berfirman: ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.” (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh al Hakim, dari Abu Hurairah).<sup>22</sup>

Dari Hadits kita dapat menyimpulkan bahwa kerjasama atau musyarakah ini mendapatkan izin dari Allah SWT yang mana dengan jelas Allah SWT menyetujui kerjasama atau yang didalam hadits disebut dengan bersyarikat. Jika kerjasama tersebut dengan benar dilaksanakan ,maka Allah SWT sendirilah yang menjadi saksi atas kesepakatan tersebut. Sebaliknya, jika ada kesalahan kewenangan antara kesepakatan antara kedua belah pihak maka Allah SWT meninggalkan kesepakatan tersebut dan usaha atas akad kerjasama yang sebelumnya mendapatkan berkah dari-Nya akan mendapatkan petaka atau akan berhenti rezeki yang mengalir dari-Nya.

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al – Qur'an Terjemahan* (Jakarta : CV. Pustaka Jaya Ilmu,2014),250

Beberapa praktisi berpandangan bahwa musyarakah adalah akad antara dua belah atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan bersama.<sup>23</sup>

Macam – macam musyarakah :

a. Musyarakah Al Inan

Musyarakah Al Inan ini merupakan suatu bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam kerja dan modal, yang kemudian dikelola bersama atau menunjuk salah satu pihak untuk mengelolanya. Musyarakah ‘Inan merupakan kerjasama modal, jadi masing-masing syarik menyediakan dana/barang untuk dijadikan modal usaha. Namun modal tersebut tidak harus sama dan masing-masing pihak berhak mendapatkan hasil usaha (laba/rugi) yang dibagi bersama secara proporsional sesuai kesepakatan.

b. Musyarakah Al Mufawadloh

Musyarakah Al Mufawadloh artinya ialah kesamaan. Perbedaan dengan musyarakah al inan ialah dari sisi bahwa masing – masing memberikan investasi modal yang sama, hak dan kewajiban pengelolaan yang sama, serta bagi hasil yang sama.<sup>24</sup>

Musyarakah Al Mufawadloh merupakan kerjasama usaha yang berhubungan dengan modal, ketrampilan usaha, dan agama. Modal masing-masing syarik harus sama, ketrampilan yang sama, dan menganut agama yang sama yaitu islam, dan para syarik

---

<sup>23</sup>Ibid,58.

<sup>24</sup>Ibid,61

berkuasa dan bertanggungjawab penuh atas usaha atau bisnis yang dijalankannya. Hal yang membatalkan kerjasama adalah modal yang tidak sama, kerjasama antara orang dewasa dengan anak di bawah umur, dan berbeda agama.

c. Musyarakah Al Abdan

Musyarakah Al Abdan yaitu adanya dua pihak atau lebih yang bersatu untuk mengelola sebuah usaha baik dalam profesi yang sama atau antar-profesi dengan pekerjaan yang berbeda dan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan kinerja masing – masing. Kerjasama ini tanpa melibatkan modal hanya ketrampilan berdasarkan permintaan atau pesanan. Apabila dalam pekerjaannya memerlukan alat kerja, dan salah satu syarik menggunakan alat tersebut untuk bekerja, maka alat tersebut tidak boleh dimasukkan dalam musyarakah. Apabila di bebaskan pada perusahaan maka musyarakah tidak terjadi, melainkan Ijarah.

d. Musyarakah Al Wujuh

Musyarakah Al Wujuh adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang dipercaya dan memiliki kemampuan dalam berbisnis.<sup>25</sup> Pada kerjasama ini biasanya para pihak memiliki reputasi atau nama baik dalam kredibilitas bisnis maupun ketokohnya, dengan adanya hal tersebut dapat menjadikan daya tarik pihak lain untuk berpartisipasi guna mendukung perusahaan

---

<sup>25</sup>Ibid,62



yang bersangkutan. Sedangkan untuk keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, dan pihak yang melibatkan kredibilitas usaha tidak dibebani kerugian.

#### 6. Upah

Upah dalam Islam dikenal dengan istilah *ijarah*. Secara Etimologi kata *Al-Ijarah* berasal dari kata *al-ajru'* yang berarti *al-'iwad* yang dalam bahasa Indonesia berarti ganti atau upah. Sedangkan secara istilah *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan adanya pembayaran upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

*Ijarah* adalah “pemilikan jasa dari seorang yang menyewakan (*mu'ajjir*) oleh orang yang menyewa (*musta'jir*), serta pemilikan harta dari pihak *musta'jir* oleh seorang *mu'ajjir*. Dengan demikian, *ijarah* berarti merupakan transaksi terhadap jasa tertentu, dengan disertai kompensasi tertentu pula.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan Deskriptif yaitu data penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan dan mendeskripsikan langsung bagaimana Kangkung Bakar Jember beroperasi sesuai dengan metode akad Musyarakah. Serta dalam menggunakan metode ini tentunya peneliti juga dapat menemukan dan memahami fenomena-fenomena yang terdapat dalam subyek penelitian yang dimana berkaitan dengan fokus penelitian sehingga nantinya peneliti mampu menggambarkan atau mendeskripsikan secara nyata berdasarkan data yang ada di lapangan.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dan keadaan dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dengan objek yang diteliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh tersebut akurat, maka peneliti

---

<sup>26</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 181.

<sup>27</sup>Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. ED. 2, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 22.

memeilih sekaligus menetapkan waktu dan tempat serta suasana yang memungkinkan dalam upaya menggali keterangan atau data yang dibutuhkan, dengan pertimbangan agar memperoleh kemudahan dalam pengambilan data sesuai dengan tema penelitian.

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Kangkung Bakar Jember. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan karna adanya kegiatan musyarakah berskala nasional yang mana ilmu dari penerapan musyarakah bisa secara luas dijadikan panutan bagi masyarakat muslim.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data-data dan masukan-masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau yang biasa dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti dapat memperoleh data dengan cara Purposive. Tehnik Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Seseorang yang dianggap paling tau tentang yang diharapkan peneliti atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>28</sup> Peneliti dapat memperoleh data dari informan yang terdiri dari:

1. Penanggungjawab Kangkung Bakar Region Jawa Timur : Pak Iman
2. Leader Kangkung Bakar Cabang Jember : Pak Iqbal
3. Head Server Kangkung Bakar Jember : Mas Defry

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*. (Bandung: ALFABETA, 2015),53

4. Kasir Kangkung Bakar Jember : Mbak Agis

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi Standar data yang ditetapkan.<sup>29</sup>

Adapun pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat di gunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, di mana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan objek yang akan diteliti, dan peneliti hanya sebagai pengamat di Kangkung Bakar Jember. Adapun yang diamati oleh peneliti meliputi :

- a. Lokasi Kangkung Bakar Jember.
- b. Situasi dan kondisi pada Kangkung Bakar Jember.

##### **2. Wawancara**

Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara orang yang

memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilakukan. Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>30</sup>

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak berstruktur, yang dimaksud tidak berstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang dibutuhkan hanya garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan. Sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh informan.<sup>31</sup> Adapun wawancara yang akan dilakukan mengenai :

- a. Mengetahui tujuan penempatan Kangkung Bakar Jember.
- b. Mengetahui bagaimana cara kerja musyarakah di Kangkung Bakar Jember.
- c. Mengetahui bagaimana distribusi laba dalam Kangkung Bakar Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi yang akan di dapatkan berupa :

- a. Profile Kangkung Bakar Jember.
- b. Data Menu Produk Dan Harga Produk Kangkung Bakar Jember.

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233.

## E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Dikemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>33</sup> Langkah – langkah analisis data sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Redaksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.<sup>34</sup>

### 2. Penyajian Data (*data display*)

Langkah berikutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data (*data display*) untuk lebih mensistematikan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam display data laporan yang sudah direduksi di lihst kembali gambar secara keseluruhan, sehingga

---

<sup>32</sup>Ibid, 247.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R7D*, 246.

<sup>34</sup> Ibid., 241.

dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalan data kembali apabila di pandang perlu untuk lebih mendalam salahnya. Penyajian data ini amat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.<sup>35</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penelitian melakukan penyajian data dan menganalisisnya selanjutnya menarik kesimpulan dari data-data yang sudah di sajikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah di sebutkan. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded” (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus di verifikasi selama penelitian masih berlangsung.<sup>36</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetapi terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah di sediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Staruss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>37</sup>

## F. Teknik Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul dan sebelum penelitian menulis laporan penelitiannya, maka peneliti mengecek terlebih dahulu data-data yang akan

---

<sup>35</sup> Ibid.,247.

<sup>36</sup>Ibid., 249.

<sup>37</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 250.

disusun dengan cara megkroscek data yang telah di dapat dari hasil interview dan mengamari serta memilih dokumen yang telah ada, dan data yang dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi diartikan sebagai tekni pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka di tempuh langkah-langkah sebagai berikut :<sup>38</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti menfokuskan pada langkah ke – 4 yaitu membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

---

<sup>38</sup><http://dunia-penelitian.blogspot.com/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html> (diakses pada 09 Januari 2020)



## G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya :

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan dalam penelitian, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:<sup>39</sup>

- a. Menyusun rencana penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan-serta sambil mengumpulkan data.

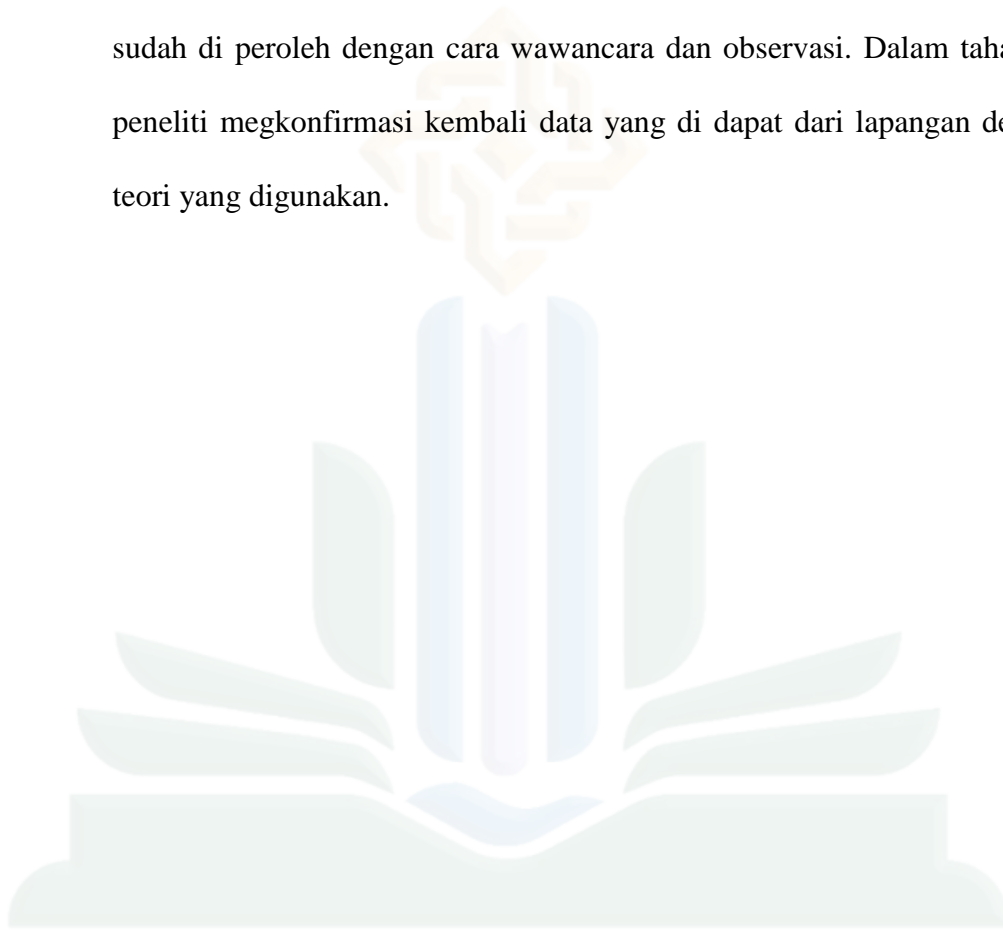
### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang

---

<sup>39</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2012), 127-136.

sudah di peroleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti megkonfirmasi kembali data yang di dapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Kangkung Bakar**

Berdiri sejak 2016 di Jakarta, restoran ini menggagas branding yang tidak pernah dipakai oleh pengusaha kuliner lainnya. Strategi tersebut, Owner Kangkung Bakar Tjahja Gunawan menyatakan hal tersebut memberikan efek psikologis ke masyarakat. Karena menurutnya bahwa branding itu penting.

Kangkung Bakar yang sudah mendirikan total sebanyak 12 cabang, selain Jakarta beberapa daerah seperti Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Kediri dan daerah lain di seluruh Indonesia. Desain dasar dari resto Kangkung Bakar memiliki nuansa ruang yang identik dengan warna kuning hitam cocok untuk tempat berkumpul keluarga. Baik dari desain, bangku, serta meja yang sederhana. Kangkung bakar merupakan sebuah restoran siap saji, dimana seluruh menu telah distandartisasi.

Pada tahun 2019, Resto Kangkung Bakar membuka cabang yang terletak di Lippo Mall Jember disana menyajikan menu yang beragam, dengan menu utama “kangkung bakar”. Menu Kangkung Bakar sendiri menurut beliau terbuat dari bumbu khusus yang mana saat mencicipinya ada aroma bumbu yang langsung bisa terhirup dari radius berapa meter. Bumbu tersebut langsung dibuat oleh peracik yang konsentrasi terhadap bumbu tersebut. Kalau dinikmati, memang rasanya berbeda dari Kangkung

yang sekedar ditumis dengan bawang putih, bawang merah serta cabai merah panjang. Kelebihannya kangkung bakar dari yang lain adalah menggunakan bahan tambahan (bumbu rahasia) agar rasanya lebih menggoyang lidah.<sup>40</sup>

## 2. Visi dan Misi Perusahaan

### a. Visi

- 1) Menjadi pusat pergerakan ekonomi umat terbesar dan terpercaya.

### b. Misi

- 1) Menghimpun potensi umat baik : uang, produk, pasar, SDM dan sumber daya lainnya.
- 2) Mendirikan berbagai bisnis yang di butuhkan umat yang dikelola profesional, transparan dan amanah.
- 3) Mendirikan cabang Musyarakah Ummat di seluruh kota di Indonesia.

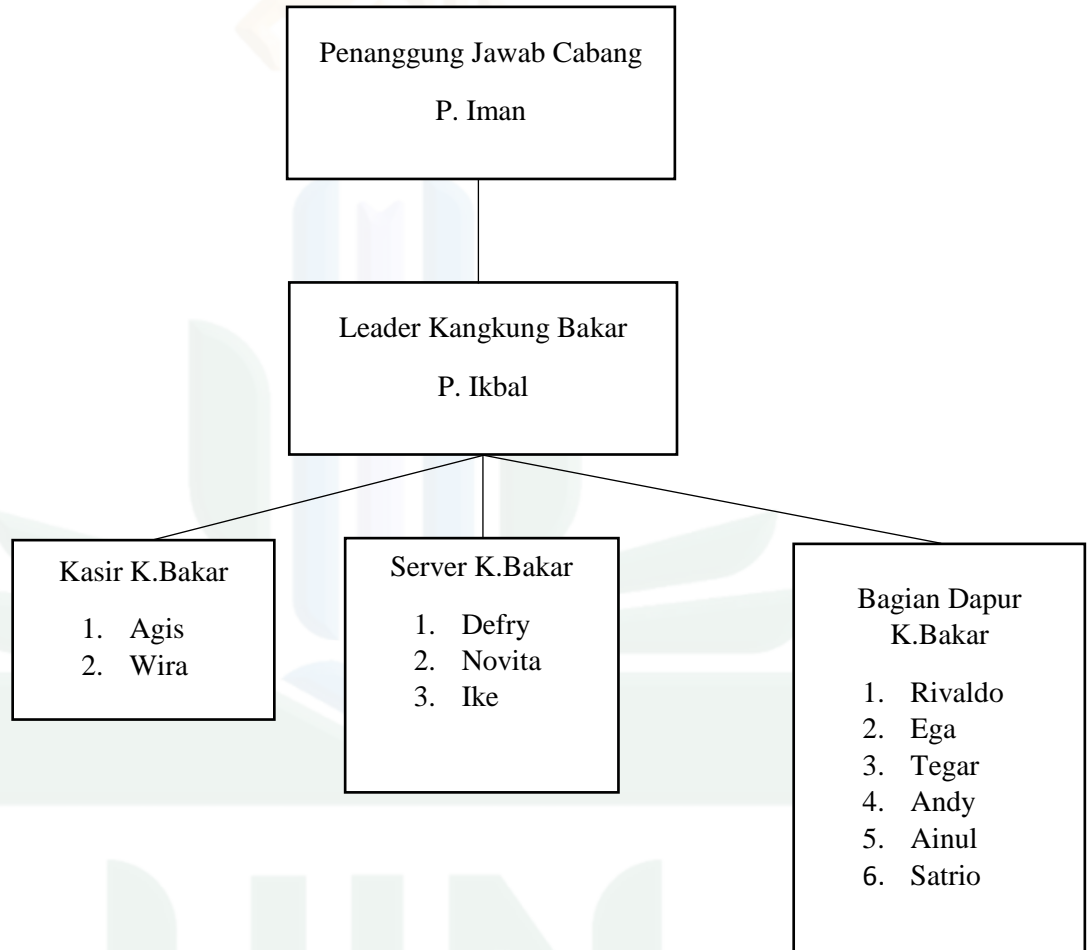
## 3. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil pada umumnya mempunyai sebuah struktur organisasi. Penyusunan kegiatan organisasi merupakan langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan organisasi, atau dengan kata lain penyusunan organisasi ini adalah suatu bentuk perencanaan dari sebuah perusahaan dalam melaksanakan fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan fungsi pengawasan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan.

---

<sup>40</sup> Ikbal, *Wawamcara*, Jember 13 April 2021.

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Kangkung Bakar Jember



Sumber : Data Resto Kangkung Bakar Jember

Tabel 4.1  
Karyawan Kangkung Bakar Jember

No.	NAMA	BAGIAN
1.	P.Ikbal	Leader
2.	Agis	Kasir
3.	Wira	Kasir
4.	Defry	Server
5.	Novita	Server
6.	Ike	Server

7.	Rivaldo	Dapur
8.	Ega	Dapur
9.	Tegar	Dapur
10.	Andy	Dapur
11.	Ainul	Dapur
12.	Satrio	Dapur

Sumber : Data Resto Kangkung Bakar Jember

#### 4. Menu Resto Kangkung Bakar

Tabel 4.2  
Menu dan Harga

No.	Menu	Harga
1.	Kangkung Bakar	Rp. 18.000
2.	Ayam Lodho Potongan + Kuah	Rp 41.818
3.	Ayam Lodho Inkung + Kuah	Rp 165.000
4.	Paket Sedap Bumbu Bakar	Rp 32.728
5.	Paket Hemat dan Segar	Rp 31.818
6.	Ayam Penying	Rp 22.727
7.	Lele Penying	Rp 18. 182
8.	Lele Abang	Rp. 18.182
9.	Hot plate Sei Sapi KAN	Rp 43.000
10.	Hot Plate Sei Ayam KAN	Rp 38.000
11.	Hot Plate Sei Sapi Kusuka Nasi Goreng	Rp 39.000
12.	Hot Plate Sei Ayam Kusuka Nasi Goreng	Rp 34.000
13.	Hot Plate Sei Sapi Bakmi Goreng	Rp 39.000
14.	Hot Plate Sei Ayam Bakmi Goreng	Rp 35.000
15.	Hot Plate Cumi Crispy Asam Manis	Rp 35.000

16.	Hot Plate Paket Ayam Abang	Rp 34.500
17.	Hot Plate Ayam Crispy Asam Manis	Rp 35.000
18.	Ikan Gurameh Abang	Rp 37.200
19.	Belut Asap Tanpa Duri	Rp 46.801
20.	Fried Chicken Geprek Sambal Bawang	Rp 27.727
21.	Fried Chicken Geprek Sambal Matah	Rp 29.091
22.	Fried Chicken Geprek Bumbu Abang	Rp 27.727
23.	Fried Chicken Geprek Sambal Dadak	Rp 25.455
24.	Fried Chicken Geprek Keju Mozzarella	Rp 36.364
25.	Jus Strawberry	Rp 18.182
26.	Jus Alpukat	Rp 22.273
27.	Teh Manis Jumbo	Rp 6.818
28.	Jus Jambu	Rp 18.182
29.	Es Jeruk	Rp 10.000
30.	Milkshake Vanilla	Rp 24.545
31.	Milkshake Coklat	Rp 24.545
32.	Milkshake Greentea	Rp 24.545

Sumber : Data Menu Resto Kangkung Bakar Jember

## B. Penyajian Data Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diperoleh data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut :

## 1. Hasil laba usaha yang diperoleh di Resto Kangkung Bakar Jember

Hasil wawancara dengan pak ikbal selaku leader di Kangkung

Bakar Jember:

“Jadi disini itu sistemnya ditentukan target sesuai kebutuhan per cabang dan untuk cabang Jember itu ditarget hasil penjualannya 200 juta. Target yang dimaksudka masih berupa laba kotornya, jadi itu belum di kurangi dengan biaya produksi perbulannya sebesar 15 juta, sewa gedung 65 juta pertahun jadi perbulannya 5,5 juta, pajak 10% (sekitar 1,5 juta), gaji karyawan kurang lebih 25,5 juta perbulan jadi untuk laba usaha yng di hasilkan kurang lebih 150 juta perbulannya. Jikan pendapatan kurang dari 150 juta bisa dihitung kami rugi. Makanya dengan adanya sistem target ini kami berusaha untuk memenuhi target tersebut dengan cara mencari pelanggan dan kami juga menerima *system* pesan antar. Dan kemudian hasil pendapatan perbulan dikelola oleh keuangan pusat yang ada di Jakarta.”<sup>41</sup>

Hasil wawancara dengan Mbak Agis selaku kasir di Kangkung

Bakar Jember :

“Posisi saya sekarang ini sebagai kasir mas, untuk penyeteroran uang atau hasil pendapatannya itu perhari diberikan ke leader. Biasanya perbulan juga saya yang menghitung. Perhitungannya perbulan kurang lebih hingga 200 juta mas, karna memang kita sistemnya juga target jadi kami berusaha mendapatkan pelanggan sehingga pendapatannya bisa sampai sebesar itu.”<sup>42</sup>

Hasil wawancara dengan Mas defry selaku head server di

Kangkung Bakar Jember :

“ Saya sudah bekerja di sini selama 3 tahun, jadi kurang lebihnya saya tahu kondisi maupun keuangan di sini. Untuk pendapatannya setiap bulan saya setor ke leader yaitu mas ikbal setiap harinya. Lalu perhitungannya setiap bulannya rata-rata 200 juta mas, pernah juga kurang karena corona kemarin. Tetapi kami selalu mengevaluasi dan mencari solusi agar targetnya terpenuhi.

<sup>41</sup> Ikbal, *Wawancara*, Jember, 13 April 2021.

<sup>42</sup> Agis, *wawancara*, Jember, 13 April 2021.



Alhamdulillah kami mempunyai pelanggan tetap yang banyak selain pelanggan yang datang ke outlet kangkung bakar sini.”<sup>43</sup>

Laba sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Modal seringkali digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan. Maka berdasarkan wawancara, laba usaha yang diperoleh di Resto Kangkung Bakar yaitu kurang lebih 200 juta. Kasir menyetorkan uang ke leader perhari, kemudian perbulannya dijumlahkan dengan perhitungan yang sudah ada, dari pajak, pengurangan biaya listrik, sewa bangunan, biaya belanja, gaji karyawan dan biaya lainnya. Kemudian laba bersih yang dihasilkan Resto Kangkung Bakar Jember disetorkan ke kantor pusat yang berada di Jakarta untuk kemudian dikelola kembali. Jadi perhitungan hasil laba usaha yang diperoleh Resto Kangkung Bakar sebagai berikut:

- 1) Laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. “Laba kotor (*gross profit*) adalah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan”.

Hasil laba kotor dari wawancara pada Resto Kangkung Bakar

Lippo Jember sebagai berikut :

Laba kotor = 200.000.000 (Penjualan Bersih) – 15.000.000

(HPP) = 185.000.000

- 2) Laba Bersih adalah penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

---

<sup>43</sup> Defry, *wawancara*, Jember, 13 April 2021.

Hasil laba bersih dari wawancara pada Resto Kangkung Bakar Lippo Jember sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = 200.000.000 (\text{Penjualan Bersih}) - ((15.000.000 (\text{HPP}) + 31.000.000 (\text{Beban Gaji dan Biaya Produksi})) = 154.000.000$$

- 3) Laba adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Hasil laba usaha dari wawancara pada Resto Kangkung Bakar Lippo Jember sebagai berikut :

$$\text{Laba usaha} = 154.000.000 (\text{laba bersih}) - 15.400.000 (\text{Pajak } 10\%) = 138.000.000$$

## **2. Model Musyarakah yang diaplikasikan pada Resto Kangkung Bakar Jember**

Hasil wawancara dengan pak iman selaku Penanggungjawab region di Kangkung Bakar Jember :

“Jadi mas dari pusat menawarkan saham kepada sesama anggota, 1 lembar saham itu bernilai 5 juta. Setelah menawarkan kepada anggota maka kami memberikan MOU (*Memorandum of Understanding*) kepada semua pemegang saham pada suatu usaha yang diinginkan misal pembukaan usaha Resto Kangkung Bakar cabang Jember. Didalam MOU disebutkan bahwa akad dari pembukaan usaha tersebut menggunakan akad Musyarakah Al Wujuh. Pemegang saham bertugas sebagai pemilik dana (Shahibul maal) dan koperasi Syirkah Ummat bertugas sebagai pelaksana. Meski memiliki tugas utama sebagai pemilik dana dan pelaksana, kami sepakat untuk saling membantu untuk pembukaan suatu usaha yang telah disepakati melalui MOU tersebut. Semisal pemilik dana membantu pelaksana atas promosi besar – besaran agar menarik pelanggan dari segala aspek masyarakat dan sebaliknya.”<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Iman, *Wawancara*, Jember, 15 April 2021

Hasil wawancara dengan pak Ikbal selaku leader di Kangkung

Bakar Jember :

“Karena Kangkung Bakar cabang Jember termasuk baru diantara cabang kota lain mas, pembentukan modal awal sama dengan cabang lain. Jadi sebelum pembangunan restoran maka diinternal dilaksanakan penawaran kepada anggota koperasi atau kepada orang – orang yang mengikuti perkembangan Syirkahpreneur untuk memiliki saham atas Kangkung Bakar Jember. Setelah terkumpul lalu diberikan MOU sebagai perjanjian tertulis atas usaha tersebut. Tidak lupa menggunakan akad Musyarakah Al Wujuh yang dari awal memang ditekankan kepada pemilik modal.”<sup>45</sup>

Hasil wawancara dengan mbak Agis selaku kasir di Kangkung

Bakar Jember :

“Hampir sama dengan yang dijelaskan pak ikbal mas, untuk pengumpulan modalnya kita menggunakan akad musyarakah tadi. Dengan mengandalkan saham yang telah ditawarkan kepada anggota kita membuka cabang di beberapa daerah di Indonesia. Dengan adanya MOU, kami sebagai pelaksana lapangan memiliki tanggung jawab untuk selalu menyetorkan perkembangan restoran kepada pemegang saham.”<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, Model musyarakah yang digunakan seperti berikut : Pusat menawarkan saham kepada sesama anggota, 1 lembar saham itu bernilai 5 juta. Setelah menawarkan kepada anggota maka kami memberikan MOU (*Memorandum of Understanding*) kepada semua pemegang saham pada suatu usaha yang diinginkan misal pembukaan usaha Resto Kangkung Bakar cabang Jember. Didalam MOU disebutkan bahwa akad dari pembukaan usaha tersebut menggunakan akad Musyarakah. Meski memiliki tugas utama sebagai pemilik dana dan

<sup>45</sup> Ikbal, *Wawancara*, Jember, 15 April 2021

<sup>46</sup> Agis, *Wawancara*, Jember, 15 April 2021

pelaksana, kami sepakat untuk saling membantu untuk pembukaan suatu usaha yang telah disepakati melalui MOU tersebut. Semisal pemilik dana membantu pelaksana atas promosi besar – besaran agar menarik pelanggan dari segala aspek masyarakat dan sebaliknya. Dari kesimpulan diatas maka, Musyarakah yang digunakan adalah musyarakah Al – Inan karena kerja sama yang diterapkan adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih yang sama – sama memiliki modal baik berupa dana/barang lalu pembagian hasilnya baik laba ataupun rugi ditanggung sesuai dengan proporsi yang disepakati bersama.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumen di lapangan dengan judul penelitian Analisis Laba Usaha dengan Permodalan Musyarakah di Resto Kangkung Bakar Lippo Jember perlu kiranya diadakan pembahasan temuan. Yang mana hasil dari pada analisis data akan dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui keterkaitan keduanya guna dalam menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Pembahasan temuan akan disusun berdasarkan rumusan masalah seperti penerapan dalam penyajian data dan analisis.

#### **1. Hasil laba usaha yang diperoleh di Kangkung Bakar**

Laba usaha sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Laba merupakan dasar dalam perhitungan, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar

dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Laba usaha dapat diperoleh dari perhitungan laba kotor lalu dilanjutkan dengan perhitungan laba bersih.

a. Laba Kotor

Laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. “Laba kotor (*gross profit*) adalah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan”. Laba kotor merupakan selisih dari pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Dimana, nilai yang terkandung dalam laba kotor berasal dari pendapatan yang diperoleh perusahaan yang tidak sepenuhnya berasal dari penjualan tunai namun juga berasal dari penjualan kredit yang menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kas masuk yang akan diterima dari pelanggan oleh perusahaan di masa yang akan datang atau pada periode mendatang.

Hasil laba kotor dari Resto Kangkung Bakar Lippo Jember diestimasikan sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Rumus Perhitungan Laba Kotor

Pendapatan Usaha	Rp 200.000.000
Harga Pokok Penjualan (-)	Rp (15.000.000)
Laba Kotor	Rp 185.000.000

Sumber : Buku Penganggaran karya Slamet Sugiri Sodikin

Dengan perhitungan dan juga teori diatas maka artinya laba kotor dari Resto Kangkung Bakar Jember memiliki kemampuan untuk

tetap berjalan sesuai keinginan dari pemodal dan juga pengelola. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pengelolaan yang professional dan juga dengan kekuatan modal yang mencukupi.

b. Laba Bersih

Laba Bersih adalah Penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok (Net Operating Income) ataupun diluar usaha pokok perusahaan (Non Operating Income) selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

Hasil laba bersih dari Resto Kangkung Bakar Lippo Jember diestimasikan sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Rumus Perhitungan Laba Bersih

Laba Kotor	Rp 185.000.000
Beban Produksi (-)	Rp (5.500.000)
Beban Gaji (-)	Rp (25.500.000)
Laba Bersih	Rp 154.000.000

Sumber : Buku Penganggaran karya Slamet Sugiri Sodikin

Setelah dihitung menggunakan teori diatas, maka estimasi laba bersih dari Kangkung Bakar Jember dapat dikategorikan sebagai syarat cukup berjalannya restoran sesuai dengan kesepakatan pengelola dan juga pemodal.

c. Laba Usaha

Laba adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena sebagai tolah ukur dalam berbisnis. Hal ini ditunjukkan beberapa fungsi seperti : laba merupakan dasar dalam perhitungan, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Hasil laba usaha dari Resto Kangkung Bakar Lippo Jember diestimasikan sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Rumus Perhitungan Laba Usaha

Laba Bersih	Rp 154.000.000
PPN 10% (-)	Rp (15.400.000)
Laba Usaha	Rp 138.600.000

Sumber : Buku Penganggaran karya Slamet Sugiri Sodikin

Dari analisis data dan perhitungan laba secara total ini, dapat diartikan bahawa laba dari Resto Kangkung Bakar sebesar Rp 138.000.000. Angka tersebut telah memenuhi syarat minimum yang telah disepakati bersama antara pengelola dan pemodal. Laba tersebut dapat diartikan juga sebagai pengelolaan yang professional dari Resto

Kangkung Bakar dalam melakukan bisnis yang berbasis kerja sama atau musyarakah. Dalam hal ini, laba usaha dari Resto Kangkung Bakar berbanding lurus dengan kemampuan restoran dalam mengalokasikan dan memprediksikan laba yang akan diperoleh secara bulanan. Kemampuan prediksi yang dimiliki pengelola restoran ini menjadi penting dalam berbisnis saat ada hal yang tidak diinginkan terjadi. Laba usaha disini dinilai dapat menjadi tolak ukur yang cukup sebagai kemampuan Resto Kangkung Bakar.

## **2. Model Musyarakah yang diaplikasikan pada Resto Kangkung Bakar Jember**

Akad musyarakah atau biasa disebut Al-Musyarakah adalah akad kerjasama antara kedua belah pihak atau kemungkinan lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak akan memberikan kontribusi dana atau biasa disebut expertise, dengan memiliki kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung oleh bersama.

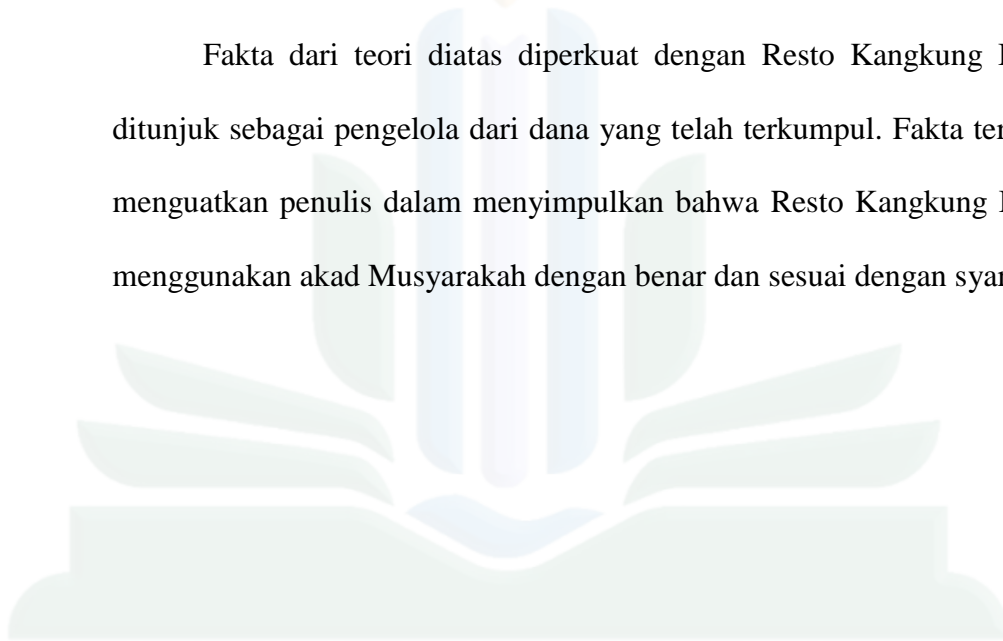
Pada fakta lapangannya, Resto Kangkung Bakar benar adanya menggunakan akad musyarakah dalam landasan pengumpulan dana atau modal berbisnisnya. Akad musyarakah yang dijalankan restoran termasuk dalam kategori Musyarakah Al Inan.

Yang dimaksud dengan Musyarakah Al Inan adalah suatu bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam kerja dan modal, yang kemudian dikelola bersama atau menunjuk salah satu pihak untuk mengelolanya. Musyarakah 'Inan merupakan kerjasama modal, jadi



masing-masing syarik menyediakan dana/barang untuk dijadikan modal usaha. Namun modal tersebut tidak harus sama dan masing-masing pihak berhak mendapatkan hasil usaha (laba/rugi) yang dibagi bersama secara proporsional sesuai kesepakatan.

Fakta dari teori diatas diperkuat dengan Resto Kangkung Bakar ditunjuk sebagai pengelola dari dana yang telah terkumpul. Fakta tersebut menguatkan penulis dalam menyimpulkan bahwa Resto Kangkung Bakar menggunakan akad Musyarakah dengan benar dan sesuai dengan syariat.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

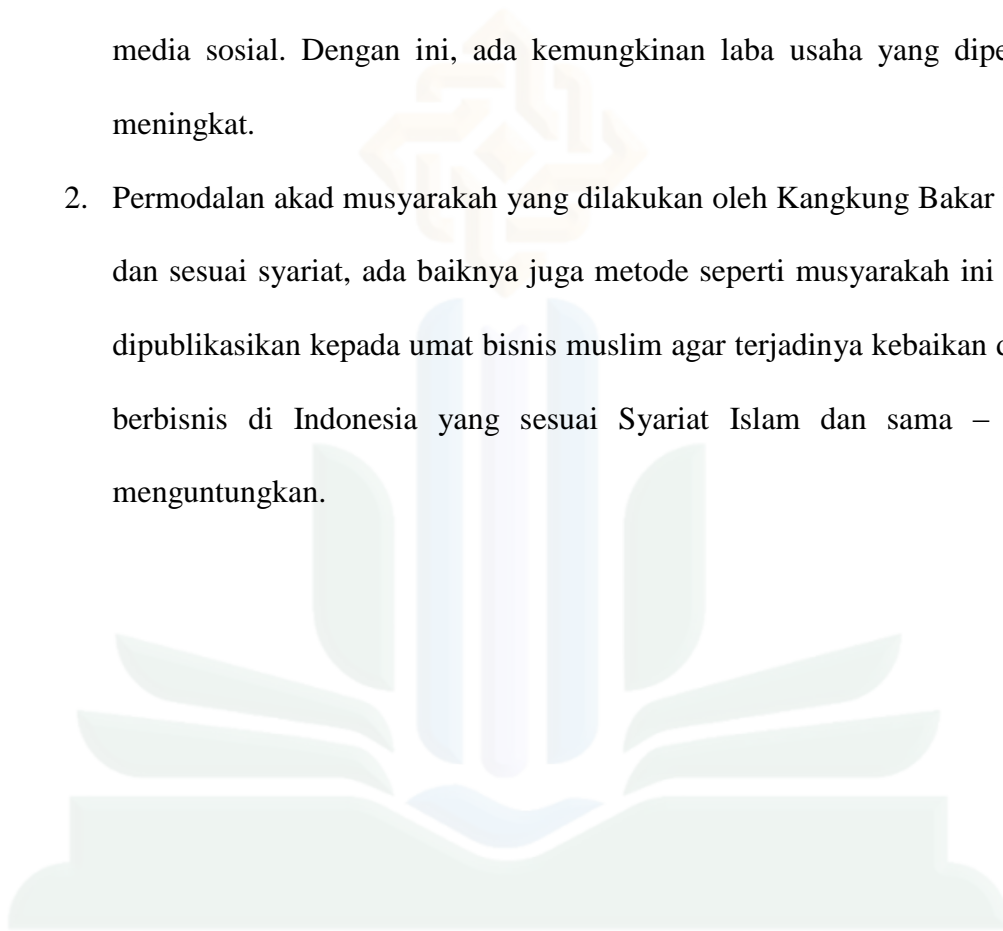
1. Hasil laba usaha yang diperoleh di Resto Kangkung Bakar yaitu laba usaha yang diperoleh di Resto Kangkung Bakar yaitu kurang lebih 200 juta. Kasir menyetorkan uang ke leader perhari, kemudian perbulannya dijumlahkan dengan perhitungan yang sudah ada, dari pajak, pengurangan biaya listrik, sewa bangunan, biaya belanja, gaji karyawan dan biaya lainnya. Kemudian laba bersih yang dihasilkan Resto Kangkung Bakar Jember disetorkan ke kantor pusat yang berada di Jakarta untuk kemudian dikelola kembali. Jadi perhitungan hasil laba usaha yang diperoleh Resto Kangkung Bakar yaitu, Laba kotor sebesar Rp.185.000.000 kemudian untuk Laba bersih Sebesar Rp.154.000.000, dan terakhir Laba usaha yang di hasilkan Rp.152.460.000.
2. Model Musyarakah Yang Diaplikasikan Pada Bisnis Kangkung Bakar Jember yaitu akad Musyarakah Al – Inan karena kerja sama yang terapkan adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih yang sama – sama memiliki modal baik berupa dana/barang lalu pembagian hasilnya baik laba ataupun rugi ditanggung sesuai dengan proporsi yang disepakati bersama.

#### **B. Saran**

1. Untuk laba usaha Kangkung Bakar Jember sebenarnya sudah baik, tetapi lebih baik lagi jika dengan dunia bisnis yang semakin berkembang maka ada baiknya juga metode penjualan diperluas melalui dunia maya maupun

media sosial. Dengan ini, ada kemungkinan laba usaha yang diperoleh meningkat.

2. Permodalan akad musyarakah yang dilakukan oleh Kangkung Bakar benar dan sesuai syariat, ada baiknya juga metode seperti musyarakah ini dapat dipublikasikan kepada umat bisnis muslim agar terjadinya kebaikan dalam berbisnis di Indonesia yang sesuai Syariat Islam dan sama – sama menguntungkan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Bams Syirkahpreneur & Kaheel.Co team, 2018, *The Powes of Syirkah*,Kaheel.co.
- Budiyasa, A.A. Putu Merta dkk,*Analisis Laba dan Arus Kas Operasi Sebagai Prediktor Arus Kas Di Masa Depan,E-Jurnal Akuntansi*, Vol.13.No.1.
- Destiana, Rina, *Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia, Jurnal Ilmiah Logika*,Vol.17,No.2.
- Faradilla, Cut dkk, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*”. *Jurnal Administrasi Akuntansi*, Vol. 6, No. 3.
- Hamidi,*Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Muamalah Indonesi,Jurnal Measurement*,Vol. 8 No.3.
- <http://dunia-penelitian.blogspot.com/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html>
- <https://support.muslimpro.com/hc/id/articles/115002006087-Top-10-Populasi-Umat-Muslim-Terbesar-di-Dunia>.
- Lexy J. Maleong, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Arly Sufina Fadlan, *Analisis Penyelesaian Pembiayaan Modal Kerja Kontruksi Terbengkalai Dengan Akad Musyarakah Pada Pt. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan*, Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019.
- Prasetyo, Aji, *Perlakuan Pencatatan Pada Konversi Musyarakah Guna Menanggulangi Pembiayaan Bermasalah, Jurnal Iqtishoduna*, Vol 13, No. 1.
- Sugiyono, 2015, *Memahami penelitian kualitatif* . Bandung: ALFABETA.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012,181.
- Umar, Husein, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. ED. 2, Jakrta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, 22.

Widarusamsi, Fadhilah Puji dkk, *Analisis Perbandingan Praktik Akuntansi Transaksi Mudharabah Dan Musyarakah Dengan Psak N0 105 Dan 106 Di Bmt Dana Insani, Jurnal Reksa*, Vol.2, No.1.

Widyarini dkk, *FATWA MUI, PSAK Dan Praktik Musyarakah, Jurnal Hukum Islam*, Vol.15 ,No. 1.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang pertanda tangan dibawah ini

Nama : Achmad Naufal Ary Wardhana  
Nim : E20162048  
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi Islam  
Alamat : Jl. Teratai 47 Blok A Kav.12  
Gebang-Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang **Berjudul “Analisis Laba Usaha Dengan Permodalan Musyarakah Di Resto Kangkung Kangkung Bakar Jember”** adalah benar-benar karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini di buat dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Juni 2022  
Saya yang menyatakan



**Achmad Naufal Ary Wardhana**  
NIM.E20162048

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Laba Usaha dengan Permodalan Musyarakah di Resto Kangkung Bakar Lippo Mall Jember	<p>A. Analisis Laba Usaha Kangkung Bakar Lippo Mall Jember</p> <p>B. Permodalan Musyarakah</p>	<p>1. Profile Kangkung Bakar</p> <p>2. Laba Bersih</p> <p>3. Laba Kotor</p> <p>1. Permodalan</p> <p>1. Macam – macam Akad Musyarakah</p>	<p>1. Sejarah Berdirinya Kangkung Bakar</p> <p>2. Visi misi Kangkung Bakar</p> <p>3. Stuktur organisasi</p> <p>4. Produk Bakar Lippo Mall Jember</p> <p>1. Unsur – unsur Laba Bersih</p> <p>2. Perhitungan laba Bersih</p> <p>3. Unsur – unsur Laba Kotor</p> <p>4. Perhitungan Laba Kotor</p> <p>5. Perbedaan Laba Kotor dan Laba Bersih</p> <p>1. Pembentukan modal</p> <p>1. Musyarakah Al – inan</p> <p>2. Musyarakah Al – Mufawadloh</p> <p>3. Musyarakah Al – Abdan</p> <p>4. Musyarakah Al – Wujuh</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Pak Iqbal</p> <p>b. Pak Iman</p> <p>c. Mas Defry</p> <p>d. Mbak Agis</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian : Field Research</p> <p>3. Teknik Subjek Penelitian : Teknik <i>Purposive</i></p> <p>4. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi</p> <p>5. Teknik Analisis : Analisis Deskriptif</p> <p>6. Teknik Keabsahan Data : Triangulasi Sumber</p>	<p>3. Bagaimana hasil laba usaha yang di peroleh di Resto Kangkung bakar ?</p> <p>4. Bagaimana model musyarakah/syariah yang diaplikasikan pada bisnis Kangkung Bakar Jember?</p>

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Sejarah berdirinya kangkung bakar ?
2. Berapa laba usaha yang di hasilkan pertahun pada kangkung bakar ?
3. Bagaimana cara pengumpulan modal pada kangkung bakar ini ?
4. Bagaimana akad musyarakah yang dilakukan pada kangkung bakar ?
5. Daftar menu kangkung bakar beserta harganya.?
6. Visi misi dari Kangkung Bakar Jember.?
7. Struktur organisasi dari Kangkung Bakar Jember.?
8. Data pegawai yang berada di Kangkung Bakar Jember. ?

### B. Pedoman Observasi

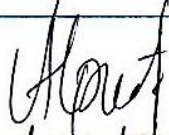
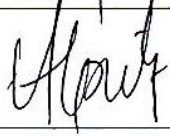




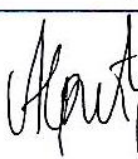
1. Gambaran umum lokasi penelitian

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Profile Resto Kangkung Kangkung Bakar  
(visi,misi,struktur organisasi, dan karyawan)
2. Jenis dan daftar harga produk yang di jual oleh Resto Kangkung Kangkung Bakar



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	05 Oktober 2020	Observasi Lokasi Penelitian Dan Wawancara Pra Penelitian	
	09 Oktober 2020	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2	10 Desember 2020	Wawancara Dengan Manager/Leader Restoran Kangkung Bakar	
3	13 Januari 2021	Wawancara Tambahan Dengan Manager/Leader Restoran Kangkung Bakar	
4	29 Januari 2021	Wawancara Dengan Head Service Dan Juga Kasir	
	15 Maret 2021	Wawancara Tambahan Menanyakan Tentang Laporan Keuangan	
5	10 Oktober 2021	Meminta Surat Selesai Penelitian	

Mengetahui,  
Manager perusahaan  
Kangkung Bakar

  
Ikbal





## **RESTO KANGKUNG KANGKUNG BAKAR LIPPO JEMBER**

Alamat : Jl. Gajah mada No.106, Kb. Kidul, Jember Kidul, Kec.  
Kaliwates, Kabupaten Jember, Lippo Plaza Jember , Jawa Timur  
68131, Indonesia.

---

### **Surat Keterangan**

NOMOR : 11/SK/PTKBLP/III/2021

Yang Bertandatangan Dibawah Ini :

Nama : Pak Ikbal  
Alamat : Jember  
Jabatan : Leader Resto Kangkung Kangkung Bakar

Menerangkan Bahwa :

Nama : Achmad Naufal Ary Wardhana  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kh. Ahmad Sidiq Jember  
Nim : E20162048  
Alamat : Jl. Teratai 47, Blok A Kavling 12, Gebang-Jember

Telah Selesai Melakukan Di Lembaga Kami Dengan Judul “ **Anlisis Laba  
Usaha Dengan Permodalan Musyarakah Di Kangkung Bakar Jember**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Juni 2021  
Leader Perusahaan



Pak Ikbal

## DOKUMENTASI



Lokasi penelitian Resto Kangkung Bakar yang berada di Lippo Plaza Jember



Wawancara dengan Mas Ikbal selaku Manager/Leader di rstoran kangkung bakar Jember



Lokasi bagian dalam Resto Kangkung kangkung bakar yang berdominan warna kuning, melambangkan keceriaan dan nyaman untuk tempat kumpul keluarga



Menu utama di Resto Kangkung kangkung bakar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Menu lainnya yang terdapat di Resto Kangkung kangkung bakar.



Salahsatu menu terbaru yang ada di Resto Kangkung kangkung bakar yang harganya cukup terjangkau



Foto Karyawan di resto kangkug bakar sedang berdiskusi mengenai penjualan harian



Wawancara dengan mas ikbal dengan Mas Defry selaku head service.

## BIODATA PENULIS



Nama : Achmad Naufal Ary Wardhana

NIM : E20162048

Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 03 November 1999

Alamat : Jl. Teratai 47/A Kav 12 RT 04 RW 27  
Gebang Patrang Kabupaten Jember

No. Hp : 081334651038

Jurusan : Ekonomi Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan :

- 1 SD : Tahun 2005 - 2011 AI – Baitul Amin Jember
- 2 SMP : Tahun 2011 - 2013 MTsN 2 Jember
- 3 SMA : Tahun 2013 - 2016 MAN 1 Jember

Pengalaman Organisasi : -

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER